

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Identitas Madrasah**

MI Islamiyah Muara Teweh telah terjadi beberapa kali pergantian kepala madrasah, dan sejak tahun 2013 sampai sekarang bapak H. Barkoni, S.Pd.i yang memegang jabatan sebagai kepala madrasah di MI Islamiyah Muara Teweh. MI Islamiyah Muara Teweh adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI yang berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta dan memiliki akreditasi B, lokasinya terletak di Jl. P. Antasari No. 104, Kelurahan Melayu, Kecamatan Teweh Tengah, Kabupaten Barito Utara.

##### **2. Visi, dan Misi MI Islamiyah Muara Teweh**

MI Islamiyah Muara Teweh sebagaimana madrasah lain juga memiliki visi, dan misi sebagai berikut

###### **a. Visi**

Unggul Dalam Prestasi Santun Dalam Budi Pekerti Pandai Dalam Mengaji

###### **b. Misi**

- 1) Mengupayakan pendidikan yang aktif, kreatif, dan inovatif
- 2) Mengupayakan pembiasaan mengucapkan salam, berjabat tangan ketika masuk dan pulang

3) Mengupayakan membaca al-quran sebelum masuk dan pulang

### **3. Data Pendidik dan Tenaga Pendidik**

Jumlah pendidik dan tenaga pendidik di MI Islamiyah Muara Teweh berjumlah 21 orang, yang terdiri dari Pegawai Negri Sipil (PNS) yang berjumlah 12 orang dan Guru Tidak Tetap Yayasan (GTY) yang berjumlah 9 orang.

### **4. Keadaan Peserta Didik**

Jumlah peserta didik MI Islamiyah Muara Teweh seluruhnya berjumlah 309 peserta didik, 147 peserta didik laki-laki dan 162 peserta didik perempuan yang terbagi dalam 13 kelas.

### **5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Islamiyah Muara Teweh**

MI Islamiyah Muara Teweh mempunyai beberapa sarana dan fasilitas belajar yang cukup baik, semenjak madrasah ini didirikan terus mengalami perkembangan bangunan, bangunan yang tersedia khususnya ruang kelas mampu menampung jumlah peserta didik yang bersekolah dimadrasah ini dan masih dalam tahap proses penambahan bangunan baru. Beberapa sarana prasarana pendukung pembelajaran yang dimiliki MI Islamiyah Muara Teweh juga dalam kondisi baik untuk mendukung proses pembelajaran yang berlangsung.

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data pada penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

## 1. Persiapan

Sebelum mengadakan penelitian, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah persiapan penelitian agar tidak terdapat kendala saat melaksanakan penelitian lapangan. Persiapan penelitian meliputi:

- a. Melakukan uji validitas dan reliabilitas soal kepada tim ahli
- b. Memohon surat izin riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Kementrian Agama
- c. Berkonsultasi dengan guru pembelajaran tematik untuk mengatur jadwal penelitian.
- d. Menyusun RPP, materi, dan soal untuk *pre-test* dan *post-test*

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Maret 2021 sampai tanggal 15 April 2021. Pada pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Mata pelajaran yang diambil adalah mata pelajaran tematik kurikulum 2013 dengan tema “Ekosistem” subtema Komponen Ekosistem. Adapun mata pelajaran yang termuat, IPA dan Bahasa Indonesia. Gambaran rinci pelaksanaan pembelajaran kepada masing-masing kelas sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen I

Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen I menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster dilakukan di kelas VA dan berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VII Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen I

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Materi
1	Jumat, 19-03-2021	2	<i>Pre-test</i>
2	Senin, 22-03-2021	1-2	1. IPA : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keseimbangan Ekosistem 2. Bahasa Indonesia: Mencari Informasi dari Teks Bacaan Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keseimbangan Ekosistem
3	Rabu, 24-03-2021	1-2	1. IPA : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keseimbangan Ekosistem 2. Bahasa Indonesia: Mencari Informasi dari Teks Bacaan Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keseimbangan Ekosistem 3. <i>Post-Test</i>

Proses pembelajaran untuk kelas eksperimen I terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali saat guru memasuki kelas, guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca doa bersama, absensi peserta didik, dan meminta peserta didik untuk menyiapkan buku pelajaran serta memeriksa kebersihan kelas. Sebelum guru menyampaikan materi, guru melakukan apersepsi terlebih dahulu dengan tujuan peserta didik mengingat kembali pelajaran terdahulu. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### 2) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, Guru menunjukan sebuah poster kepada peserta didik, guru kemudian meminta peserta didik

memperhatikan gambar pada poster, guru lalu memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan gambar-gambar pada poster kepada peserta didik. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memberikan jawaban, guru memberikan waktu sesaat untuk peserta didik memberikan jawaban, setelah peserta didik memberikan jawabannya guru memberikan pertanyaan yang sama kepada beberapa peserta didik lainnya, guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan materi yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan guru dan peserta didik bersama-sama melakukan tanya jawab terkait materi yang dipelajari.

Pada pertemuan pertama, sebagian peserta didik masih ada yang belum tertarik terhadap model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster, sehingga pada saat pembelajaran peserta didik ribut. Memasuki pertemuan kedua, ketiga peserta didik, kegiatan yang dilakukan guru sama dengan pertemuan pertama, yaitu penyampaian materi menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster. Namun pada pertemuan ini peserta didik sudah mulai memahami langkah-langkah pembelajaran tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat dikendalikan dan berjalan dengan lancar.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan penguatan materi kepada peserta didik serta untuk mengetahui keberhasilan guru dalam penyampaian

materi pembelajaran. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan membaca berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen II**

Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen II menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media kartu gambar dilakukan di kelas VB dan berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VIII Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen II

Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Jam Ke	Materi
1	Jumat, 19-03-2021	1	<i>Pre-test</i>
2	Senin, 22-03-2021	4-5	3. IPA : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keseimbangan Ekosistem 4. Bahasa Indonesia: Mencari Informasi dari Teks Bacaan Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keseimbangan Ekosistem
3	Rabu, 24-03-2021	4-5	4. IPA : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keseimbangan Ekosistem 5. Bahasa Indonesia: Mencari Informasi dari Teks Bacaan Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keseimbangan Ekosistem 6. <i>Post-Test</i>

Proses pembelajaran untuk kelas eksperimen II tidak jauh berbeda dengan eksperimen I, terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali saat guru memasuki kelas, guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca doa bersama, absensi peserta didik, dan meminta peserta didik untuk menyiapkan buku pelajaran serta memeriksa kebersihan kelas. Sebelum guru menyampaikan materi, guru melakukan apersepsi terlebih dahulu dengan tujuan peserta didik mengingat kembali pelajaran terdahulu. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, Guru menunjukkan sebuah kartu gambar kepada peserta didik, guru kemudian meminta peserta didik memperhatikan gambar pada kartu gambar, guru lalu memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan gambar-gambar pada kartu gambar kepada peserta didik. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memberikan jawaban, guru memberikan waktu sesaat untuk peserta didik memberikan jawaban, setelah peserta didik memberikan jawabannya guru memberikan pertanyaan yang sama kepada beberapa peserta didik lainnya, guru mengaitkan jawaban peserta didik dengan materi yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan guru dan peserta didik bersama-sama melakukan tanya jawab terkait materi yang dipelajari.

Pada pertemuan pertama, sebagian peserta didik masih ada yang belum tertarik terhadap model pembelajaran *probing prompting* dengan media kartu gambar, sehingga pada saat pembelajaran peserta didik ribut. Memasuki pertemuan kedua, ketiga peserta didik, kegiatan yang dilakukan guru sama dengan pertemuan pertama, yaitu penyampaian materi menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media kartu gambar. Namun pada pertemuan ini peserta didik sudah mulai memahami langkah-langkah pembelajaran tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat dikendalikan dan berjalan dengan lancar.

### 3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan penguatan materi kepada peserta didik serta untuk mengetahui keberhasilan guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan membaca berdo'a bersama dan mengucapkan salam

## 3. Hasil Penelitian

### a. Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

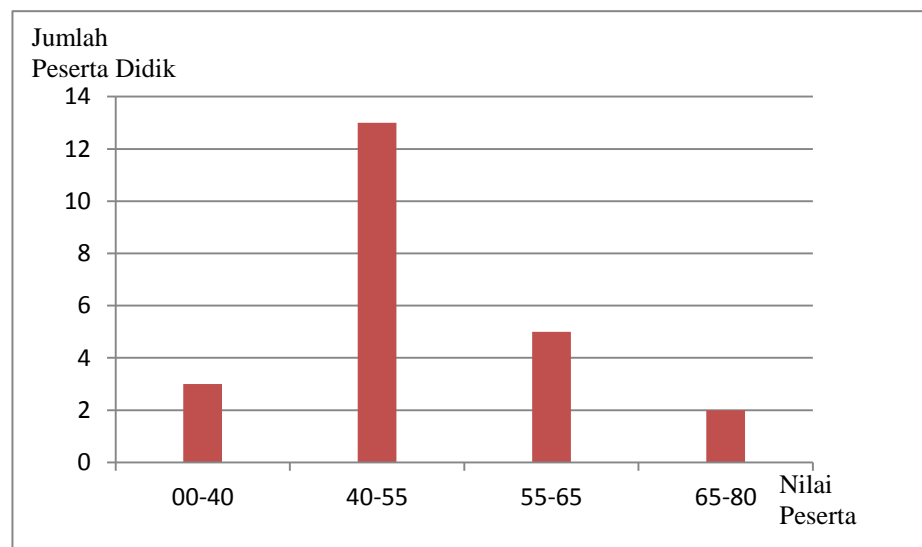
Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan *pre-test* di dua kelas eksperimen yang dilaksanakan pada hari jumat, 19 Maret 2021.



Nilai *pre-test* yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada lampiran XVIII. Berdasarkan nilai pada lampiran XVIII secara ringkas nilai *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IX Persentase Kualifikasi Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen I

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00-100,00	Istimewa	0	0
80,00-< 95,00	Amat Baik	0	0
65,00-< 80,00	Baik	2	8,69%
55,00-< 65,00	Cukup	5	21,73%
40,00-< 55,00	Kurang	13	56,52%
0,00-< 40,00	Amat Kurang	3	13,04%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>



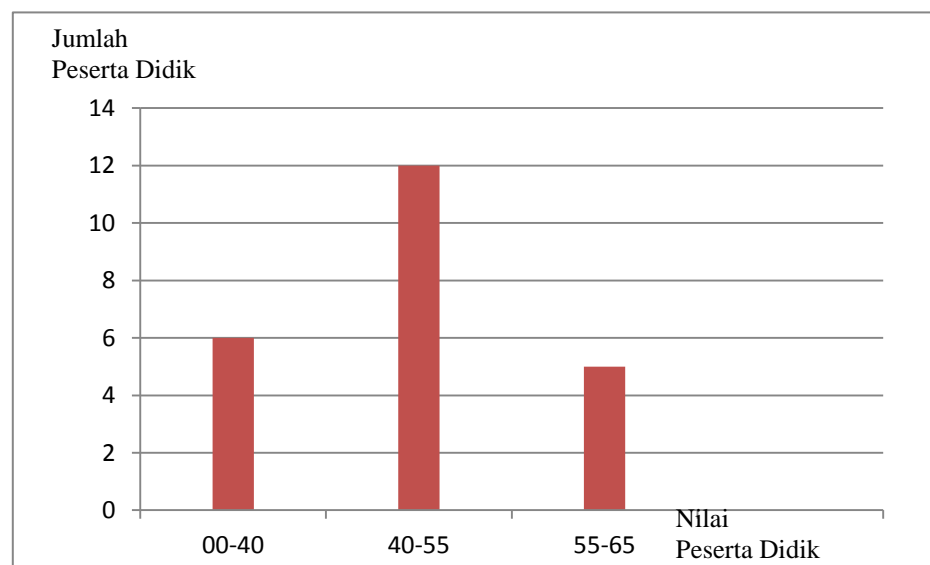
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kualifikasi nilai *pre-test* yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapatkan kualifikasi baik ada 2 orang, cukup 5 orang, kurang 13 orang, dan amat kurang 3 orang. Nilai

yang paling banyak didapat peserta didik berada pada rentang 40,00-< 55,00 dengan persentase 56,52%.

Adapun hasil *pre-test* peserta didik kelas eksperimen I yang menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster tidak jauh berbeda dengan hasil *pre-test* kelas eksperimen II yang menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media kartu gambar secara ringkas nilai *pre-test* kelas eksperimen II sebagai berikut:

Tabel X Persentase Kualifikasi Nilai *Pre-Test* Kelas Eksperimen II

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00-100,00	Istimewa	0	0
80,00-< 95,00	Amat Baik	0	0
65,00-< 80,00	Baik	0	0
55,00-< 65,00	Cukup	5	21,73%
40,00-< 55,00	Kurang	12	52,17%
0,00-< 40,00	Amat Kurang	6	26,08%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>



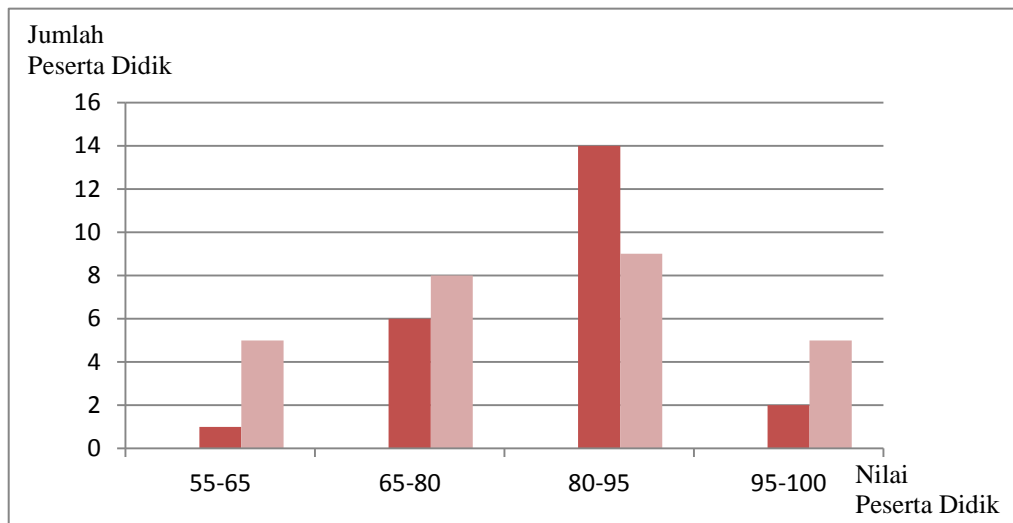
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kualifikasi nilai *pre-test* yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapatkan kualifikasi cukup 5 orang, kurang 12 orang, dan amat kurang 6 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik berada pada rentang 40,00-< 55,00 dengan persentase 52,17%, hasil ini tidak berbeda jauh dengan nilai yang didapat peserta didik pada eksperimen I, kedua eksperimen tersebut dikatakan tidak jauh berbeda karena banyak didapat peserta didik pada rentang 40,00-< 55,00.

#### b. Hasil *Post-Test* Peserta Didik

*Post- test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. *Post- test* dilakukan setelah peserta didik berakhir melaksanakan pembelajaran. Hasil *Post- test* peserta didik pada masing-masing kelas dapat dilihat pada lampiran XVIII. Berdasarkan hasil *post-test* pada lampiran tersebut secara ringkas hasil *post-test* peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI Persentase Kualifikasi Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II

Nilai	Kualifikasi	Eksperimen I		Eksperimen II	
		Frekuensi	Presentase %	Frekuensi	Presentase %
95,00-100,00	Istimewa	2	8.69%	1	4.34%
80,00-< 95,00	Amat Baik	14	60.86%	9	39.12%
65,00-< 80,00	Baik	6	26.08%	8	34.78%
55,00-< 65,00	Cukup	1	4.34%	5	21.73%
40,00-< 55,00	Kurang	0	0	0	0
0,00-< 40,00	Amat Kurang	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100%</b>	<b>23</b>	<b>100%</b>



Berdasarkan tabel diatas, dari masing-masing kelas yang berjumlah 23 peserta didik diperoleh nilai *post-test* dengan kualifikasi yang berbeda. Kelas eksperimen I yang mendapatkan kualifikasi istimewa ada 2 orang, amat baik 14 orang, baik 6 orang, cukup 1 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah 80,00-< 95,00 (Amat Baik) dengan persentase 60.86%.

Kelas eksperimen II juga diperoleh hasil nilai *post-test* yang berbeda. Kelas eksperimen II yang mendapatkan kualifikasi istimewa ada 1 orang, amat baik 9 orang, baik 8 orang, dan cukup 5 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik kelas eksperimen II sama dengan hasil nilai *post-test* pada kelas eksperimen I, Nilai yang paling banyak didapat peserta didik kelas eksperimen II adalah 80,00-< 95,00 (Amat Baik) dengan persentase 39.12%.

### C. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 *For Windows*. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, sebagai berikut:

#### 1. Deskripsi Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

##### a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians

Deskripsi Hasil *pre-test* berdasarkan perhitungan melalui SPSS 22 *For Windows* dari nilai hasil *pre-test* peserta didik yang terdapat pada lampiran XVIII Namun secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XII Deskripsi *Pre-Test* Peserta Didik

	Eksperimen I	Eksperimen II
Rata-rata	49,13	45,22
Standar Deviasi	12,400	12,746
Varians	153,755	162,451

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai yang diperoleh kelas eksperimen I berdasarkan rata-rata adalah 49,13 standar deviasi 12,400 dan varians 153,755. Adapun nilai yang diperoleh eksperimen II berdasarkan rata-rata adalah 45,22 standar deviasi 12,746 dan varians 162,451.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* peserta didik kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya, yaitu 3,91.

### b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors*. Adapun hasil uji normalitas dari hasil *pre-test* peserta didik secara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel XIII Output SPSS Uji Normalitas Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai peserta didik	Eksperimen 1	0,224	23	0,004	0,931	23	0,117
	Eksperimen 2	0,298	23	0,000	0,854	23	0,003

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Sig. pada tabel *Test of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk*. Jadi sig. data nilai peserta didik kelas eksperimen I adalah 0,004. Maka  $0,004 < 0,05$  sehingga data berdistribusi tidak normal. Sedangkan Sig. Untuk eksperimen II adalah 0,000. Maka  $0,000 < 0,05$  sehingga data tidak berdistribusi normal. Hitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXI.

### c. Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas hasil *pre-test* peserta didik secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIV Output SPSS Uji Homogenitas Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai peserta didik	Based on Mean	0,486	1	44	,489
	Based on Median	0,025	1	44	,875
	Based on Median and with adjusted df	0,025	1	43,204	,875
	Based on trimmed mean	0,442	1	44	,509

$\alpha=0,05$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  didapatkan nilai Sig. Pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,489 artinya 0,489 lebih besar dari 0,05 sehingga kedua data dapat disimpulkan homogeny. Hal ini berarti hasil *pre-test* peserta didik kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogeny.

#### d. Uji U (Mann-Whitney)

Jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji Mann-Whitney atau disebut Uji U. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XV Output SPSS Uji Mann-Whitney (Uji U) Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Nilai peserta didik
Mann-Whitney U	226,500
Wilcoxon W	502,500
Z	-,873
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,383

a. Grouping Variable: kelas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Sig. pada hasil *pre-test* peserta didik adalah 0,383 maka 0,383 lebih besar dari 0,05 sehingga sehingga  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar pada kelas VA da VB MI Islamiyah Muara Teweh. Hitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXIII.

## 2. Deskripsi Hasil *Post-Test* Peserta Didik

### a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians

Deskripsi hasil *post-test* peserta didik dilihat pada lampiran XVIII. Secara ringkas deskripsi hasil *post-test* peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVI Deskripsi Hasil *Post-Test* Peserta Didik

	Eksperimen I	Eksperimen II
Rata-rata	80,00	74,35
Standar Deviasi	10,000	11,211
Varians	100,000	125,692

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *post-test* yang diperoleh kelas eksperimen I rata-rata adalah 80,00 standar deviasi 10,000 dan varians 100,000. Sedangkan hasil *post-test* yang diperoleh kelas eksperimen II rata-rata adalah 74,35 standar deviasi 11,211 dan varians 125,692. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* peserta didik kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya, yaitu 3,91.



### b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Lilifors*. Adapun hasil uji normalitas dari hasil *post-test* peserta didik secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVII Output SPSS Uji Normalitas Hasil *Post-Test* Peserta Didik

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai peserta didik	Eksperimen 1	0,239	23	0,001	0,908	23	0,037
	Eksperimen 2	0,216	23	0,007	0,904	23	0,030

#### a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Sig. pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk*. Jadi sig. data nilai peserta didik kelas eksperimen I adalah 0,001. Maka  $0,001 < 0,05$  sehingga data berdistribusi tidak normal. Sedangkan Sig. Untuk eksperimen II adalah 0,007. Maka  $0,007 < 0,05$  sehingga data tidak berdistribusi normal. Hitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXV.

### c. Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas hasil *post-test* peserta didik secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVIII Output SPSS Uji Homogenitas Hasil *Post-Test* Peserta Didik

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai peserta didik	Based on Mean	1,432	1	44	0,238
	Based on Median	0,601	1	44	0,442
	Based on Median and with adjusted df	0,601	1	43,072	0,443
	Based on trimmed mean	1,290	1	44	0,262

$\alpha=0,05$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  didapatkan nilai Sig. Pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,238 artinya 0,238 lebih besar dari 0,05 sehingga kedua data dapat disimpulkan homogeny. Hal ini berarti hasil *pre-test* peserta didik kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II bersifat homogeny.

#### d. Uji U (Mann-Whitney)

Jika data yang dianalisis tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji Mann-Whitney atau disebut Uji U. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

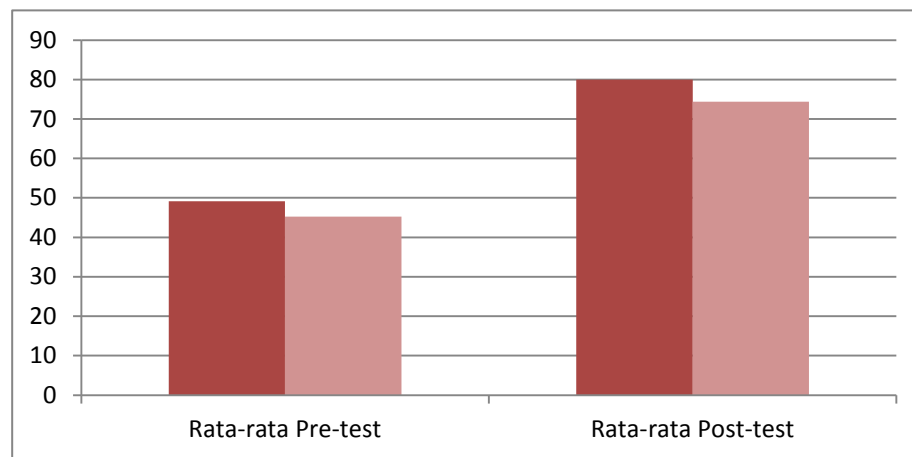
Tabel XIX Output SPSS Uji Mann-Whitney (Uji U) Hasil *Post-Test* Peserta Didik

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Nilai peserta didik
Mann-Whitney U	185,500
Wilcoxon W	461,500
Z	-1,805
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,071

a. Grouping Variable: kelas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Sig. pada hasil *post-test* peserta didik adalah 0,071 maka 0,071 lebih besar dari 0,05 sehingga sehingga  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas VA dan VB MI Islamiyah Muara Teweh. Hitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran XXVII.

Perbedaan hasil belajar peserta didik eksperimen I dan eksperimen II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar III Diagram Hasil Belajar Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

Gambar di atas menunjukkan bahwa perbedaan hasil belajar kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II tidak jauh berbeda. Namun, setelah menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster dan model pembelajaran *probing prompting* dengan media kartu gambar hasil belajar di dua kelas eksperimen mengalami peningkatan.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah diuraikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen I dan eksperimen II, dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen I menggunakan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster adalah 80,00 dengan kriteria baik. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen II menggunakan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media kartu gambar adalah 74,35 dengan kriteria baik. Selisih nilai rata-rata dari dua kelas eksperimen tersebut adalah 5.65. hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media kartu gambar.

Pembelajaran di kelas eksperimen I menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster, dalam pembelajaran ini peserta didik diminta mengamati sebuah gambar pada sebuah poster lalu selanjutnya diberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing dan memperdalam gagasan peserta didik. Peserta didik dapat lebih leluasa berimajinasi dan membangun pengetahuannya sendiri. Persentase kualifikasi hasil belajar post-test kelas eksperimen I menggunakan model *probing prompting* dengan media poster menunjukkan bahwa peserta didik dalam kualifikasi istimewa 2 orang atau 8.69%, amat baik 14 orang atau 60.86%, baik 6 orang atau 26.08%, cukup 1 orang atau 4.34%.

Pembelajaran di kelas eksperimen II menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media kartu gambar, dalam pembelajaran ini peserta didik juga diminta mengamati sebuah gambar namun dengan ukuran yang lebih kecil lalu selanjutnya diberikan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing dan memperdalam gagasan peserta didik. Dalam hal ini peserta didik juga dapat berimajinasi dan membangun pengetahuannya sendiri. Persentase kualifikasi hasil belajar post-test kelas eksperimen II menggunakan model *probing prompting* dengan media poster menunjukkan bahwa peserta didik dalam kualifikasi istimewa 1 orang atau 4,34%, amat baik 9 orang atau 39.12%, baik 8 orang atau 34.78%, cukup 5 orang atau 2.73%.

Berdasarkan hasil uji normalitas kelas eksperimen I menunjukkan bahwa nilai sig 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga sebaran hasil post test pembelajaran tematik kelas eksperimen I tidak berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas kelas eksperimen II menunjukkan bahwa nilai sig  $0,007 < 0,05$  sehingga sebaran hasil post test pembelajaran tematik kelas eksperimen II juga tidak berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji U untuk mengetahui perbedaan kedua kelas tersebut.

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji U didapat nilai sig 0,071 lebih besar dari 0,05, maka  $H_a$  ditolak  $H_0$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II pada mata pelajaran tematik di kelas V MI Islamiyah Muara Teweh.

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster dan model pembelajaran *probing prompting* dengan media kartu gambar ini dikarenakan terdapat karakteristik yang sama antara kedua media pembelajaran tersebut, yaitu mengutamakan indera penglihatan dalam penyaluran pesan kepada peserta didik. Walaupun memiliki karakteristik yang sama antara kedua media tersebut juga memiliki perbedaan dalam hal jumlah nilai, perbedaan dalam proses pembelajaran, dan pemberian informasi.

Model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster ini merupakan pembelajaran yang memberikan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing dan memperdalam gagasan peserta didik dengan menggunakan media poster, media poster merupakan sebuah gambar besar atau tulisan ataupun gabungan dari gambar dan tulisan ringkas yang memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok, sehingga dapat dimengerti dengan melihatnya sepintas lalu. media poster dibuat dalam ukuran besar, bertujuan untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa tertentu. Desain sebuah poster adalah merupakan perpaduan antara kesederhanaan dan dinamika dalam bentuk ilustrasi gambar yang disederhanakan yang dibuat dalam ukuran besar.<sup>1</sup> Model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster dapat membantu mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran karena merupakan gambar visual yang dilengkapi dengan tulisan dan warna-warna yang menarik sehingga dapat

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*..., h.54.

memberikan informasi tentang ide dan gagasan yang mengajak seseorang untuk mengikuti atau melaksanakan gagasan tersebut, serta dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Sedangkan model pembelajaran *probing prompting* dengan media kartu gambar merupakan pembelajaran yang memberikan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing dan memperdalam gagasan peserta didik dengan menggunakan media kartu gambar. Kartu gambar adalah media grafis bidang datar yang memuat gambar-gambar terkait materi pelajaran, media kartu gambar termasuk dalam media visual diam, yaitu mengandalkan indera penglihatan dan penyajian gambar dalam bentuk diam.<sup>2</sup> Model pembelajaran *probing prompting* dengan media kartu gambar dapat membantu mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran karena media kartu gambar sifatnya konkrit dan lebih realistis sehingga dapat merangsang daya imajinasi agar lebih mudah mengenali objek-objek yang ada disekitar dan dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Selain dari segi kognitif sebagai data utama, peneliti juga mengamati afektif dan psikomotorik peserta didik. Dari segi afektif pada saat proses pembelajaran berlangsung baik itu menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster atau model pembelajaran *probing prompting* dengan media kartu gambar peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan, mengerjakan tugas saat diberikan, tekun dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menerima pendapat orang lain. Adapun dari segi psikomotorik yang terlihat

---

<sup>2</sup>I G A. Ary Anggarawati, dkk, "Pengaruh *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS SD"..., h. 4.

peserta didik aktif bertanya, mampu memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, dan tanggap terhadap perintah guru.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster dan media kartu gambar merupakan media yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga memperoleh peningkatan pada hasil belajar, hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dengan media poster dan media kartu gambar berada pada kualifikasi amat baik.